

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DI KELURAHAN BAHU KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

**POULA JECQUELINE BAWOLE
FLORENCE DAICY LENGKONG
VERY Y. LONDA**

Abstract: A good development process makes people actively participate. One of the programs set by the Manado City Government which gives space to the community to directly actively participate in the implementation of development is the cleanliness of the environment. This research was conducted to explain the community participation in maintaining cleanliness in the sub-district of Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. By using qualitative research designs it was found that community participation in maintaining environmental hygiene in urban village Bahu subdistrict Malalayang of Manado City through the acceptance of environmental hygiene program has not been all done by society such as in obeying garbage garbage, providing garbage at home, participation in hygiene utilization the environment is carried out by utilizing garbage transporters and clean Friday activities, participation in the maintenance of environmental hygiene indicates that not all communities maintain good hygiene

Keywords: Community Participation, Cleanliness, Environment.

PENDAHULUAN

Dalam hirarki penyelenggaraan pemerintahan, kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah yang berada di bawah kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat. Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Camat serta melaksanakan tugas pemerintahan lainnya sesuai ketentuan perundangan yang berlaku. Hubungan kerja kecamatan dengan kelurahan bersifat hierarki.

Kewenangan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan berkaitan dengan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan ketertiban tidak dapat berjalan dengan baik ketika tidak didukung oleh masyarakat. Dukungan masyarakat diperlukan dalam bentuk partisipasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat ini yang menjadikan tercapainya keberhasilan pembangunan nasional yang dimulai dari tingkat desa/kelurahan. Guna mencapai tingkat partisipasi yang diharapkan maka sejalan dengan upaya penyelenggaraan pemerintahan diperlukannya ruang kepada masyarakat untuk menjadi bagian dari proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi.

Ruang yang diberikan kepada masyarakat untuk menjadi bagian dari proses pembangunan menjadikan masyarakat secara aktif berpartisipasi baik dalam bentuk pikiran, tenaga, waktu dan keuangan. Sekalipun memang harus diakui bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Masyarakat juga harus merasa bahwa dalam pembangunan itu terdapat kebutuhan-kebutuhan mereka. Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, dalam hal ini dimaksudkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

Salah satu program yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Manado yang memberkan ruang kepada masyarakat untuk secara langsung aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan melalui kebersihan lingkungan adalah program “Jumpa Berlian”. Program “Jumpa Berlian” sebagai salah satu program unggulan dalam menjaga kebersihan

lingkungan. Jumpa Berlian merupakan pelaksanaan Jumat Pagi Bersih Lingkungan Anda yang telah membudaya di kalangan masyarakat dan telah lama dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat

Kegiatan Jumpa Berlian ini bertujuan untuk menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat. Sebab dengan terjaganya kebersihan di lingkungan menjadi masyarakat sehat, jauh dari ancaman penyakit, bencana alam maupun permasalahan ketertiban melalui pola hidup sehat dan tertip dalam membersihkan lingkungan dan membuang sampah.

Kelurahan Bahu yang merupakan bagian dari sistem pemerintahan Kota Manado yang berada di Kecamatan Malalayang juga melaksanakan program "Jumpa Berlian". Program Jumpa Berlian ini dalam tataran pelaksanaannya memberikan ruang kepada masyarakat untuk bersama berperan aktif secara langsung membersihkan lingkungan. Sehingga guna mendukung pelaksanaan kegiatan ini pemerintah (mulai dari lurah, staf kelurahan dan kepala – kepala lingkungan) mengajak masyarakat untuk membersihkan halaman, saluran air, melakukan penghijauan serta melakukan penataan dan memanfaatkan halaman yang ada.

Dalam pelaksanaan di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado pada pengamatan peneliti terjadi peningkatan partisipasi masyarakat pada tahun 2011, 2014, 2016 dan 2017. Partisipasi aktif dari masyarakat sebagaimana catatan capaian keberhasilan tahun 2011, 2014, 2016 dan 2017 dapat dikatakan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2013, 2015, dan awal tahun 2018 ini.. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di tahun 2017 belum terlihat di awal tahun 2018. Guna mendukung program Jumpa Berlian serta menjaga lingkungan tetap bersih maka sangat diperlukannya partisipasi dari masyarakat seperti yang pernah terjadi di tahun 2017 silam. Dengan melihat fenomena permasalahan diatas serta dalam upaya mensukseskan program pemerintah Kota Manado dalam menjaga kebersihan lingkungan diperlukan dukungan dan peran serta masyarakat melalui partisipasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara etimologis, istilah partisipasi berasal dari bahasa latin "pars" yang artinya bagian, berarti mengambil bagian atau dapat juga disebut "peran serta" atau "keikutsertaan". Arti kata partisipasi berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Pengertian ini menekankan pada keikutsertaan. Partisipasi menurut Mikkelsen (2003) adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi juga sebagaimana dalam Wibisana, (1989: 41) dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Menurut Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) "Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan". Davis dalam Ndraha, (1994:87), bahwa *Participation is defined as mental an emotional involmen of person in a group situation which encourages him to contribute to group goals adn share responsibility in them.* Pengertian ini menjelsakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang kedalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta bertanggung jawab terhadap usaha yang dilaksanakan untuk kelompoknya.

Berkaitan dengan konsep dimensi partisipasi masyarakat, Cohen dan Uphoff (1977) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terdiri dari 1) *participation in decision making*, 2) *participation in implementation*, 3) *participation in benefits* dan 4) *participation in evaluation*. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penerimaan, pemanfaatan dan

pemeliharaan, pengembangan hasil pembangunan serta pengawasan dan penilaian terhadap hasil pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari pada pemahaman bahwa Kelurahan Bahu merupakan bagian dari Pemerintah Kota Manado yang juga melaksanakan program Jumpa Berlian. Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sebagaimana catatan capaian di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado pada pengamatan peneliti terjadi peningkatan partisipasi masyarakat pada tahun 2011, 2014, 2016 dan 2017. Partisipasi aktif dari masyarakat sebagaimana catatan capaian keberhasilan tahun 2011, 2014, 2016 dan 2017 dapat dikatakan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2013, 2015, dan awal tahun 2018 ini.. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di tahun 2017 belum terlihat di awal tahun 2018. Guna mendukung program Jumpa Berlian serta menjaga lingkungan tetap bersih maka sangat diperlukannya partisipasi dari masyarakat seperti yang pernah terjadi di tahun 2017 silam.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) menjelaskan bahwa desain kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada informan yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari unsur pimpinan kelurahan, kepala lingkungan, serta masyarakat. Selain itu data juga dikumpulkan dengan melakukan observasi dan penggunaan dokumen seperti laporan kerja, aturan dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang penelitian berlangsung (Moleong, 2012:249). Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu merupakan penyajian data secara analitis dan

deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis. Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan dalam Sugiono (2008:246) yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Adapun yang dimaksud dengan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Penerimaan Program Dan Kebijakan Yang Berkaitan Dengan Kebersihan Lingkungan

Keberhasilan pelaksanaan program pemerintah memang harus diakui akan sangat tergantung pada target dari program itu sendiri. ketika berbicara mengenai pemeliharaan kebersihan lingkungan maka yang menjadi target yaitu masyarakat. Pemerintah Kelurahan bahu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Pemerintah Kota Manado dalam upaya penanganan kebersihan lingkungan berpedoman pada aturan yang ada.

Penerimaan program dan kebijakan tentang kebersihan lingkungan telah diatur oleh Pemerintah Kota Manado melalui beberapa aturan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Manado yang antara lain menyangkut Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Kebersihan. Dalam mengendalikan dan menangani bidang kebersihan/sampah juga berpedoman pada Keputusan Walikota Manado nomor (136 tahun 2000) tentang Desentralisasi Penanganan Sampah dengan memberdayakan Aparat Kelurahan / Lembaga Keswadayaan dan Keputusan walikota Manado nomor (12 tahun 2002) tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desentralisasi Penanganan Sampah dengan memberdayakan Aparat Kecamatan, Kelurahan dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)/ Lembaga lainnya di Kota Manado.

Kebijakan yang ada diatas merupakan dasar aturan yang dijadikan landasar bagi

Pemerintah Kelurahan Bahu dalam melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi pada penanganan kebersihan lingkungan. melalui kebijakan ini diatu mengenai mekanisme membuang sampah, waktu membuang sampah, mengangkut sampah, tempat pembuangan sampai dengan sanksi dan larangan atas permasalahan persampahan di Kota Manado.

Guna mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut diperlukan peran serta masyarakat dalam bentuk partisipasi nyata untuk menjadikan lingkungan yang ada di Kelurahan Bahu menjadi bersih. salah satu langkah program yang dilakukan adalah dengan tetap melakukan kegiatan bersih lingkungan di setiap hari jumat setiap minggu berjalan. kegiatan ini dinamakan “Jumpa Berlian”, melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menerima program dari pemerintah melalui keterlibatan secara langsung. Guna hal tersebut, pemerintah kelurahan dengan memfungsikan kepala – kepala lingkungan terus berupaya mensosialisasikan baik secara langsung ataupun melalui pengeras suara di wilayahnya masing masing mengajak masyarakat untuk dapat menerima dengan cara mematuhi semua aturan yang berhubungan dengan upaya menjadikan lingkungan bersih.

dari hasil wawancara yang ada, nyata terlihat bahwa masyarakat sangat mendukung program kebersihan yang ada di Kelurahan Bahu. apa lagi dengan gebrakan – gebrakan yang dilakukan oleh Lurah menjadikan masyarakat terdorong untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kebersihan. akan tetapi untuk beberapa kondisi masyarakat sekain berkaitan dnegan ketersediaan sarana juga berkaitan dengan penerimaan isi aturan membuang sampah belum semuanya dilakukan oleh masyarakat seperti dalam mematuhi jam bungan sampah, dan menyediakan tempat sampah di rumah. permasalahan ini banyak ditemui pada masyarakat pemilik rumah kost dan penghuni kost – kostan. Sementara itu yang

mendukung program juga terlihat pada masyarakat yang memberikan sumbangan dalam bentuk materi guna menunjang kegiatan kebersihan lingkungan.

Pada pengamatan secara langsung dalam kegiatan jumat bersih harus diakui bahwa masyarakat pada prinsipnya mendukung dan menerima kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal kebersihan lingkungan. Akan tetapi dengan tidak disediakan lagi bak sampah di lingkungan menjadikan masyarakat yang tidak memiliki bak sampah di rumah kesulitan membungan sampah. situasi yang demikian perlu untuk menjadi perhatian bagi pemerintah dalam upaya menjadikan masyarakat dapat menerima berbagai program yang dijalankan termasuk dalam upaya masyarakat berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan.

Memperhatikan konsep partisipasi dalam klasifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Duseldorp dalam Slamet (1994) menunjukkan bahwa untuk menjadikan masyarakat dapat berpartisipasi menerima berbagai program yang dijalankan untuk menjadikan lingkungan bersih akan sangat berkaitan dengan derajat kesukarelaan, cara keterlibatan, lingkup kegiatan. melalui hal ini akan terlihat gaya berpartisipasi dari masyarakat itu sendiri. penerimaan atas berbagai hal sehubungan dengan pelaksanaan kebersihan akan sangat tergantung pada kemampuan masyarakat memahami dengan baik dan benar akan aturan yang memuat hak dan kewajiban masyarakat itu sendiri atas penanganan kebersihan. sehingga menjadi penting bagi pemerintah untuk melakukan pengaturan sampai pada teknis operasional program yang dapat menjadikan masyarakat menerima dengan baik kegiatan pelaksanaan kebersihan yang diwajibkan sebagaimana yang diprogramkan pemerintah.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Kebersihan Lingkungan

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan kebersihan lingkungan banyak berkaitan

dengan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara memanfaatkan petugas pengangkut sampah yang ada di setiap lingkungan, memanfaatkan fasilitas motor sampah yang ada di lingkungan dalam mengangkut sampah. Dua hal penting yang ada saat ini yaitu petugas yang mengangkat sampah dan kendaraan berupa motor sampah yang secara langsung berkeliling di lingkungan masing – masing dalam mengangkut sampah. Upaya pemanfaatan ini telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat. wujud keterlibatan nyata adalah dengan menyalurkan sampah yang ada, diletakkan di depan rumah pada pagi atau sore hari untuk diangkut ke tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah.

pemanfaatan atas hasil usaha penangan kebersihan diakui oleh beberapa informan sangat baik. hal ini terlihat dimana dengan adanya lingkungan yang bersih menjadikan masyarakat dapat menghirup udara yang bersih. Sakalipun letak Kelurahan Bahu berada di wilayah perkotaan dengan tingkat populasi udara yang cukup tinggi namun dengan adanya lingkungan yang bersih menjadikan masyarakat menikmati udara bersih yang antara lain tidak banyak bau busuk akibat sampah.

Hal baik lainnya yang sangat penting dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu melalui kegiatan jumat bersih juga dimanfaatkan oleh masyarakat selain membersihkan lingkungan juga olahraga (membersihkan lingkungan sambil olahraga). Untuk masyarakat yang kurang memiliki waktu yang cukup untuk berolahraga maka mereka memanfaatkan kegiatan memberihkan lingkungan juga sebagai bagian dari kegiatan olahraga. Maka situasi ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kelurahan Bahu dengan cara memformulasikan kegiatan kebersihan lingkungan dengan olahraga ringan. Sebab melalui hal ini akan menjadikan semakin banyak masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam membersihkan lingkungan.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan kebersihan Lingkungan

Aspek yang terakhir dari kajian ini yaitu pada pemeliharaan kebersihan lingkungan. memelihara kebersihan lingkungan membutuhkan peran serta yang secara langsung dari masyarakat. Sebab memelihara kebersihan berlu dibuktikan dengan kegiatan yang secara langsung guna menjadikan kebersihan lingkungan tetap terjaga. Dari penelitian yang dilakukan, data lapangan menunjukkan bahwa belum semua masyarakat menjaga kebersihan tempat tinggalnya. permasalahan terbesar ditemukan pada masyarakat pemilik rumah kost masih ada yang tidak menyediakan fasilitas kebersihan. Sekalipun diakui bahwa dari beberapa informan yang diwawancarai menunjukkan bahwa masyarakat usaha rumah kost telah menginstruksikan kepada penghuni kost untuk menjaga kebersihan. Akan tetapi kendala yang dihadapi yaitu pada saran di sekitar tempat tinggal. Dengan adanya larangan membung sampah di luar waktu yang telah ditentukan yang ditambah lagi dengan tidak disediakannya bak sampah di lingkungan menjadikan penghuni kost kesulitan membuang sampah.

Situasi yang ditemukan pada masyarakat pemilik usaha kost berbeda dengan pada masyarakat pemilik usaha rumah makan dan warung. Masyarakat pemilik usaha rumah makan dan warung ini telah berupaya memelihara kebersihan dengan cara membakar sampah di sekitar pekarangan, menyediakan tempat sampah di pekarangan. sementara untuk masyarakat umum ditemukan bahwa ada masyarakat yang telah mengagendakan waktu membersihkan pekarangan. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga kebersihan secara garis besar yaitu sampah dimasukkan di kantong plastik dan diletakkan disekitar rumah dan selanjtnya dijemput oleh petugas kebersihan.

Dalam upaya lainnya ditemukan bahwa ada masyarakat yang melibatkan diri dalam kegiatan jumat bersih, sementara untuk

masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan Jumat bersih disebabkan oleh karena keterbatasan waktu (bersamaan dengan jam kerja, kuliah). Sementara itu tindakan yang ditunjukkan oleh pemerintah melalui lurah menjadikan masyarakat terpancang dengan melibatkan diri secara langsung. Maka dengan memperhatikan banyak data lapangan yang berhubungan dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan, nyata bahwa sebagian besar informan telah berupaya memelihara kebersihan lingkungan. Hanya masyarakat pemilik usaha rumah kost yang belum secara langsung banyak memberikan sumbangan pada pemeliharaan lingkungan. situasi ini perlu diperhatikan oleh pemerintah melalui pelaksanaan program pemerintah.

Hal yang penting dipahami bahwa upaya untuk pemeliharaan kebersihan lingkungan melalui partisipasi masyarakat bukan hanya sampai pada tindakan yang menunjukkan banyak tidaknya masyarakat terlibat akan tetapi lebih dari pada itu menjaga kebersihan juga akan berkaitan dengan lingkungan baik pada aspek fisik dan sosial, pada perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan karena sehat atau tidaknya lingkungan sangat bergantung pada perilaku warga masyarakatnya, pelayanan kesehatan dalam hal pencegahan terhadap penyakit. Kesemuanya ini menjadi sangat penting guna masyarakat dan pemerintah.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado dapat dilihat dari penerimaan atas program pemerintah yang berkaitan dengan penanganan kebersihan, pemanfaatan dan pemeliharaan kebersihan lingkungan. Partisipasi masyarakat melalui penerimaan atas program penanganan kebersihan, pemanfaatan dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat melalui penerimaan atas program penanganan kebersihan lingkungan sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Kebersihan, Keputusan Walikota Manado Nomor 136 Tahun 2000) tentang Desentralisasi Penanganan Sampah dengan memberdayakan Aparat Kelurahan / Lembaga Keswadayaan dan Keputusan walikota Manado nomor (12 tahun 2002) tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desentralisasi Penanganan Sampah dengan memberdayakan Aparat Kecamatan, Kelurahan dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)/ Lembaga lainnya di Kota Manado. Jabaran atas kebijakan tersebut ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kelurahan Bahu dengan tetap menjalankan Program Jumat Pagi Bersihkan Lingkungan. Sekalipun dalam tataran pelaksanaan aturan membuang sampah belum semuanya dilakukan oleh masyarakat seperti dalam mematuhi jam bungan sampah, menyediakan tempat sampah di rumah.
2. Partisipasi masyarakat melalui pemanfaatan kebersihan lingkungan melalui memanfaatkan petugas pengangkut sampah yang menggunakan motor di setiap lingkungan, serta kegiatan Jumat bersih juga dimanfaatkan oleh masyarakat selain membersihkan lingkungan juga olahraga (membersihkan lingkungan sambil olahraga).
3. Partisipasi Masyarakat melalui pemeliharaan kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa belum semua masyarakat menjaga kebersihan tempat tinggalnya seperti terlihat pada pemilik rumah kost yang tidak menyediakan fasilitas kebersihan. Akan tetapi ada masyarakat telah berupaya memelihara kebersihan dengan cara membakar sampah di sekitar pekarangan, menyediakan tempat sampah di pekarangan, mengagendakan waktu membersihkan rumah, memasukkan sampah di kantong plastik dan diletakkan disekitar rumah untuk selanjtnya dijemput oleh

petugas kebersihan, terlibat dalam kegiatan jumat bersih. Serta tindakan yang ditunjukkan oleh pemerintah melalui lurah menjadikan masyarakat terpanggil dengan melibatkan diri secara langsung.

Wibisana Gunawan, 1989, Partisipasi Masyarakat dalam Proses Peremajaan Pasar, Institut Teknologi Bandung, Bandung.

SARAN

Dengan memperhatikan kesimpulan yang ada atas hasil penelitian, maka disarankan :

1. Mengatur dalam satu peraturan kelurahan dan melibatkan masyarakat pemilik dan masyarakat penghuni kost untuk secara langsung terlibat dalam kegiatan kebersihan.
2. Menambah petugas pengangkut sampah untuk lingkungan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dan produksi sampah yang tinggi seperti di wilayah sekitar pertokoan, kampus dan berdekatan dengan pasar.
3. Mewajibkan masyarakat untuk memiliki bak sampah mini disepertaran pekarangan rumah sebagai tempat penampungan sementara sebelum dijemput oleh pengangkut sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, JM, dan N.T. Uphoff, 1977, Rural Development Participation, Cornell University RDCCIS: New York.
- Handayani, Suci. 2006. Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama). Surakarta: Kompip Solo.
- Britha Mikkelsen. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan upayaupaya Pemberdayaan. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ndraha, Taliziduhu, 1994. Manajemen Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan Masyarakat (MP3M) di Lingkungan Departemen Dalam Negeri, IIP: Jakarta
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.